

PENGEMBANGAN MEDIA LINCA (LINGKARAN BACA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I

**Dimas Singgih Prafianto, Dzian Adzi Hermawan,
Mita Berliana Putri, Popi Amalia, Siti Nur Faizah, Fatikhatus Najikhah, Rani Setiawaty**
Universitas Muria Kudus

*2020332276@std.umk.ac.id, 2020332064@std.umk.ac.id, 202033284@std.umk.ac.id,
202033265@std.umk.ac.id, 202033193@std.umk.ac.id, rani.setiawaty@std.umk.ac.id,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengembangkan media pembelajaran berupa linca dalam bentuk papan yang dibuat lingkaran berisi huruf abjad yang bisa diputar ; 2) mengetahui respon peserta didik terhadap kelayakan media pembelajaran berupa linca pada pengembangan kemampuan membaca siswa untuk peserta didik kelas I. Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi pengembangan dari Borg & Gall. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri Bakung 2 berjumlah 25 orang peserta didik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan guru kelas I untuk menguji kelayakan media pembelajaran berupa linca dalam bentuk papan yang berisi huruf abjad untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa. Jenis data yang dihasilkan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang dianalisis dengan pedoman kriteria kategori penilaian untuk menentukan kelayakan produk. Hasil penelitian ini adalah; 1) telah dikembangkan media pembelajaran berupa linca dalam bentuk papan yang dibuat lingkaran berisi huruf abjad yang bisa diputar 2) kelayakan media pembelajaran linca dalam bentuk papan yang dibuat lingkaran berisi huruf abjad yang bisa diputar yang telah dikembangkan adalah sangat layak dengan persentase 80% berdasarkan penilaian ahli materi tahap akhir setelah perbaikan, ahli desain dengan persentase 82,8% dengan kriteria layak 3) dengan persentase adalah 77,6%, penilaian guru dengan kriteria adalah layak 4) hasil respon peserta didik dengan persentase 87,9% dengan kriteria layak. Kemudian keefektifan media dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai pretest-posttest 61,8 menjadi 87,96 yang dapat dikatakan naik sebesar 42%. Data ini didukung oleh hasil uji-T dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti media ini signifikan meningkat hasil belajar kemampuan membaca kelas I di SD Bakung.

Kata kunci : media pembelajaran, membaca, linca

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu dari sekian banyak varian bahasa Melayu. Penggunaan bahasa Indonesia menjadi resmi setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, tepatnya keesokan harinya, bertepatan dengan berlakunya konstitusi.

Salah satu keterampilan berbahasa diajarkan kepada siswa kelas 1 sekolah dasar yaitu keterampilan literasi dimulai St Y Slamet (2008) itu Awal membaca dan menulis adalah dua aspek yang saling eksklusif dari kompetensi bahasa terkait dan tidak dapat dipisahkan. Tepat waktu Guru mengenalkan tulisan, tentunya anak-anak membaca tulisan. Masukan salah. Salah satu aspek keterampilan berbahasa harus dikuasai siswa, keterampilan membaca dan menulis Memulai membutuhkan latihan yang menyeluruh membaca dan menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang benar. Dengan latihan Pada awal membaca dan menulis, siswa dapat Membaca dan menulis huruf, suku kata, kata kalimat sederhana dengan tepat. Karena, Tujuan awal membaca dan menulis siswa kelas 1 SD peduli dan mengembangkan kemampuan siswa Memahami dan berlatih membaca dan menulis dengan baik dan benar. Kemampuan membaca menulis permulaan adalah kemampuan yang paling awal yang harus dimiliki anak-anak untuk membuka cakrawala atau pengetahuan yang lebih luas. Oleh karena itu, kemampuan membaca menulis permulaan harus ditanamkan sejak dini. Apabila kemampuan membaca merupakan kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, kemampuan menulis merupakan kemampuan menghasilkan tulisan (Widyaningrum & Hasanudin, 2019) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Salah satunya dalam pembelajaran membaca, yang kini masih menjadi sorotan pada siswa kelas 1 dengan rendahnya kemampuan membaca. Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang anak usia sekolah dasar (Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Tentu hal ini yang sangat diutamakan di dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat dan lancar (Magdalena et al., 2021).

Membaca merupakan salah satu bagian dari aspek kemampuan berbahasa anak, dengan alasan agar anak bisa mengenal huruf, kata, ataupun dalam bentuk kalimat. Selain itu membaca dapat melatih konsentrasi anak dan mengasah kecakapan berbahasa anak. Sudah seharusnya membaca dikenalkan pada anak

sejak usia dini agar membantu anak untuk mengetahui apa perbedaan antara huruf besar dan huruf kecil. Tidak menjadikan anak menjadi buta huruf dan juga anak lebih mengenal berbagai bentuk huruf yang membentuk kata ataupun kalimat yang ada di lingkungan sekitarnya (Devitawati, engla. 2017).

Kesulitan membaca pada siswa kelas rendah masing menjadi masalah dalam pembelajaran. Peserta didik pada tahap membaca permulaan, anak diberi bekal untuk mengetahui sistem tulisan, cara mencapai kelancaran membaca, memusatkan kata-kata lepas dalam cerita sederhana, dan belajar mengintegrasikan bunyi dan sistem tulis (Hidayah & Fathoni, 2022). Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Farida Rahim, 2006: 16). Dalam upaya untuk memudahkan proses kegiatan belajar membaca permulaan, siswa membutuhkan media pembelajaran yang mampu membantu untuk memahami suatu bacaan. Media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting sebagai jembatan dalam penyampaian materi. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif dan manfaat yang sangat luar biasa dalam memudahkan proses belajar siswa. (Harsiwi & Arini, 2020). Media pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar siswa (Dwijayani, 2019). Tujuan dari penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah untuk a) Memudahkan siswa dalam pembelajaran di kelas b) Menambah efisiensi dalam proses pembelajaran c) Membuat relevansi antara materi pembelajaran yang bertujuan untuk belajar d) konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas 1 SDN Bakung 2 pada hari Selasa, 28 Maret 2023 Permasalahan yang muncul adalah bahwa dalam proses belajar-mengajar siswa kelas 1 pada muatan Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang terlihat malas dan kurang semangat dalam membaca, sehingga siswa masih

bisa memahami dengan baik terutama pada teks isi bacaan yang diberikan. Disisi lain pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca akan berpengaruh terhadap minat baca, maka perlu adanya upaya yang dilakukan agar tidak hanya menggunakan metode yang sudah sering digunakan dalam pembelajaran, tetapi dengan menyiapkan media yang dapat membangkitkan semangat. Khususnya pada muatan Bahasa Indonesia, yang penggunaan bahasanya masih ada kata- kata yang sulit dipahami oleh siswa kelas 1, sehingga banyak siswa yang tidak berminat untuk membaca. Sehingga membuat siswa akan mudah bosan dan tidak tertarik dalam membaca sehingga mempengaruhi minat baca.

Oleh karena itu dalam meningkatkan kemampuan membaca kelas 1 tersebut pembelajaran diterapkannya media LinCa (Lingkaran Baca) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD. Pada media ini siswa akan lebih mudah menghubungkan kosa kata menjadi kata yang utuh. Media Lingkaran baca ini akan mudah memahami kata yang digunakan karena kata-kata yang dikenalkan nantinya adalah kata-kata sehari-hari sehingga anak dapat melihat secara konkret, hanya saja dalam pelaksanaannya ditekankan pada pengenalan huruf vokal yang berputar akan berhenti disalah satu huruf konsonan. Apabila anak-anak dikenalkan lintar bergambar ini akan lebih fokus dan dapat dimengerti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D (Research and Development). metode penelitian R&D adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk menghasilkan pengetahuan baru dan pengembangan produk, layanan, atau proses baru. Metode ini juga dapat untuk menghasilkan produk serta menguji kelayakan produk. Tujuannya untuk menguji kelayakan media pembelajaran berupa linca dalam bentuk papan yang berisi huruf abjad untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa.

Tahap dalam penelitian dan pengembangan R&D penelitian ini menggunakan model penelitian Bold & Gall. Model pengembangan yang disampaikan Bold and Gall merupakan strategi yang digunakan dalam mengembangkan suatu produk

melalui proses dan prosedur yang telah ditentukan guna mendapatkan standar kelayakan.

Dalam penelitian menguji media pembelajaran menggunakan metode eksperimen dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas yang diujikan. Pengujian tingkat validitas produk pengembangan akan dilakukan oleh 2 validator yang meliputi validator media dan praktisi guru. Untuk menguji tingkat kemenarikan produk pengembangan akan dilakukan oleh siswa kelas I SDN BAKUNG 2 Demak.

Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan alat peraga LinCa ini adalah siswa-siswi kelas I yang berjumlah 25 siswa. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian dan pengembangan alat peraga LinCa berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari catatan dari validator, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket yang diberikan pada validator dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Masalah

Permasalahan dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah penggunaan media yang belum optimal. Dalam hasil yang diperoleh dari kesempatan belajar matematika, sumber lain selain buku cetak dan LKS tidak pernah digunakan. Permasalahan ini menjadikan pembelajaran kurang menarik dan kurang inovatif. (Sultan & Tirtayasa, 2019) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu, audio, visual, dan audiovisual. Dari ketiga jenis media pembelajaran tersebut, audio-visual cenderung lebih efektif untuk meningkatkan motivasi siswa karena tidak membuat siswa merasakan bosan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kelompok kami menemukan bahwa dalam pembelajaran ini pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang kelas 1 akan membuat proses belajar mengajar dengan bantuan media pembelajaran menjadi lebih menarik bagi minat siswa untuk belajar sambil bermain.

2. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan studi yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan awal, ditemukan beberapa masalah, antara lain. a) siswa tidak mendengarkan temannya yang membaca di depan kelas, b) siswa yang duduk di bidang tidak memperhatikan saat guru menggunakan media, c) siswa masih gagap saat membaca, d) ada; tiga siswa lagi yang sulit membedakan huruf b dan d, e) ada lima siswa yang tidak bisa membaca sehingga harus dibimbing oleh guru secara keseluruhan, f) lingkungan belajar kurang menarik.

Meskipun masih terdapat beberapa permasalahan, peneliti mengembangkan media pembelajaran yang sebelumnya kurang menarik bagi siswa menjadi lebih menarik pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD 2 Bakong Demak. Pengembangan media pembelajaran yang sebelumnya hanya berupa media baca dari bahan kardus dikembangkan oleh peneliti menjadi media LINCA untuk pembelajaran membaca permulaan. Diharapkan setelah adanya pengembangan media pembelajaran LINC dapat membuat siswa lebih antusias, senang, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih mudah untuk membaca kata yang disertai dengan gambar yang menarik karena media LINCA dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

3. Desain Produk

Setelah mengumpulkan informasi, pada tahap selanjutnya peneliti menyusun desain produk berupa LINCA. Linca merupakan lingkaran baca yang berupa huruf konsonan dan huruf vokal yang dapat diputar sehingga terjadi ejaan yang tepat, Desain produk ini disesuaikan dengan permasalahan yang di dapat oleh peneliti dengan tujuan agar siswa dapat memiliki tingkat minat baca. Dengan tujuan tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu guru untuk membimbing siswa dalam membaca ejaan kata.

Pada tahap hasil desain peneliti mulai merancang alat evaluasi yang akan dikembangkan. Langkah awal pengembangan yang dilakukan antara lain menentukan materi yang akan digunakan, merancang soal-soal,

menyusun desain alat evaluasi, dan menyusun instrumen penilaian evaluasi.
 Berikut ini merupakan hasil rancangan media LINCA bagi siswa kelas I SD:

● **Tabel 3.1 Hasil rancangan alat evaluasi**

Tahap Perancangan	Hasil Yang Diperoleh
Menentukan materi	Materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
Merancang soal	Merancang soal yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang digunakan SDN 2 Bakung. Pada tahap perancangan soal disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media LINCA. Buku yang digunakan untuk referensi adalah buku siswa Bahasa Indonesia kelas I.
Menyusun desain alat evaluasi	Menyusun desain media LINCA meliputi peneliti menentukan penggunaan media yang akan digunakan
Menyusun instrument penilaian	Membuat instrument validasi media LINCA, instrumen angket respon siswa dan guru kelas, lembar pre tes dan pos tes



Gambar 1 : Media LINCA

4. Validasi Produk

Setelah membuat produk awal linca selesai langkah selanjutnya yaitu uji validasi oleh para ahli, tim ahli terdiri dari ahli media dan ahli materi instrumen dari validasi dari angket penilaian menggunakan skala likert, adapun hasil oleh ahli ialah sebagai berikut :

a. Validasi Ahli Media

Penelitian ahli media pada produk disajikan dalam diagram berikut:

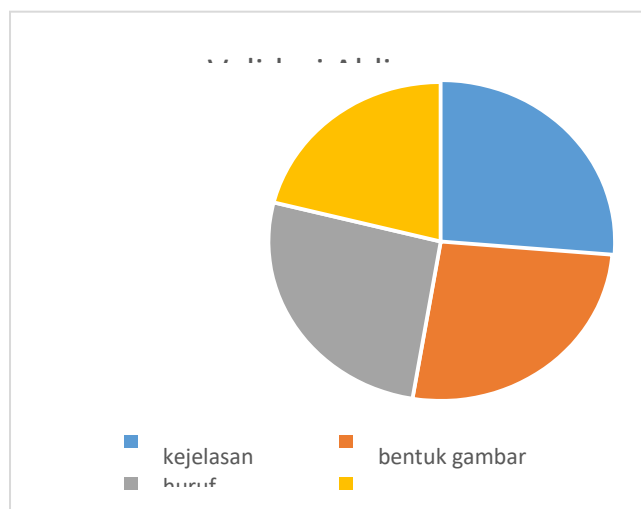


Diagram 1 : validasi ahli media pada produk

Berdasarkan diagram 1 hasil penelitian tertinggi pada produk terdapat pada aspek Kejelasan huruf, bentuk gambar, variasi gambar yaitu 100% dikarenakan dari aspek fisik media LINCA menggunakan kualitas papan yang baik dan mudah didapat. Kriteria fungsi media LINCA memperoleh nilai yang paling kecil yaitu 80% karena saat roda diputar kemungkinan panah jatuh pada huruf yang sama. Hasil dari penilaian tersebut merupakan hasil penilaian untuk media pembelajaran LINCA sebelum direvisi. Saran revisi perbaikan media LINCA yaitu pada aspek bentuk media, papan diberi penyangga dan memperbaiki anak panah agar jatuh pada huruf yang berbeda supaya mendapatkan kata yang sesuai untuk bias dibaca siswa.

b. Validasi Ahli Desain

Penilaian materi pada hasil produk disajikan dalam diagram tersebut:

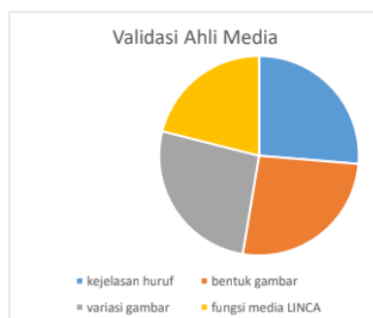


Diagram 2 : validasi ahli media pada produk

Berdasarkan diagram 2, hasil dari penilaian tertinggi pada produk terdapat pada aspek penggunaan kata yaitu 92%. Aspek pada kesesuaian isi materi yang paling kecil yaitu 82%. Karena pada media LINCA masih sedikit dan masih mengutarakan penjelasan dari materi pada dasarnya media ini berfungsi untuk meningkatkan minat baca pada anak. Hasil penilaian tersebut merupakan hasil penilaian untuk media pembelajaran LNCA sebelum direvisi.

c. Penilaian Guru

Hasil perolehan nilai pada guru saat melakukan uji coba yaitu 87,5% termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga produk pengembangan alat peraga linca dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Proses penghitungan nilai sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{40} \times 100\%$$

$$P = 87,5\%$$

d. Respon Peserta Didik

- Perolehan angket respon peserta didik

Penilaian	Nilai	Kategori
Respon Peserta Didik	87,2%	Sangat Baik

Tabel 2. Hasil angket respon peserta didik

Hasil perolehan rata-rata nilai respon peserta didik yaitu 87,2% yang masuk pada kategori sangat baik. Berdasarkan uji coba produk alat peraga linca layak digunakan dalam proses pembelajaran. Proses perhitungan nilai sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{436}{500} \times 100\%$$

$$P = 87,2\%$$

- Hasil Pretest dan Posttest Peserta Didik

No	Penilaian	Jumlah Nilai	Rata- Rata
1	Pretest	1240	82,67
2	Posttest	1360	90

Tabel 3. Data Kuantitatif Pretest dan Posttest

Berikut disajikan gambaran dari diagram hasil pretest dan posttest peserta didik untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest yang telah dilaksanakan.

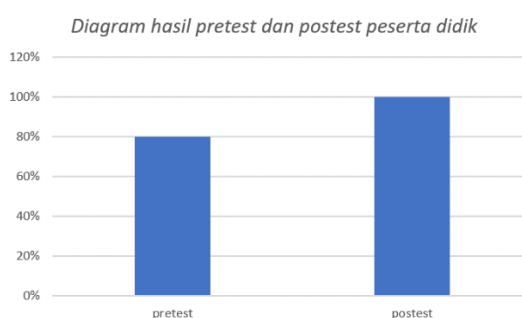


Diagram 3. Hasil Pretest dan Posttest peserta didik

Berdasarkan adanya pretest dan posttest terlihat adanya kenaikan nilai sebelum dan sesudah penggunaan alat peraga Linca.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah; 1) telah dikembangkan media pembelajaran berupa linca dalam bentuk papan yang dibuat lingkaran berisi huruf abjad yang bisa diputar 2) kelayakan media pembelajaran linca dalam bentuk papan yang dibuat lingkaran berisi huruf abjad yang bisa diputar yang telah dikembangkan adalah sangat layak dengan persentase 80% berdasarkan penilaian ahli materi tahap akhir setelah perbaikan, ahli desain dengan persentase 82,8% dengan kriteria layak 3) dengan persentase adalah 77,6%, penilaian guru dengan kriteria adalah layak 4) hasil respon peserta didik dengan persentase 87,9% dengan kriteria layak.

Kemudian keefektifan media dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai pretest-posttest 61,8 menjadi 87,96 yang dapat dikatakan naik sebesar 42%. Data ini didukung oleh hasil uji-T dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti media ini signifikan meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca kelas 1 di SD Bakung.

DAFTAR PUSTAKA

- Devitawati, engla. (2017). Efektivitas Media Kincir Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak Di Taman Kanak-Kanak Harapan Dharmawanita Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Lectura: Jurnal Anak Usia Dini*, 1(1), 12–21..
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Hidayah, O. N., & Fathoni, A. (2022). Keefektifan Model Pendampingan Bedah Kalimat dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5044–5051. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3015>
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). *PERAN MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR*. 2(1).
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Primary School]. 8(2), 189–200. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>

